

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN SOSIAL TERHADAP SIKAP KEPEMIMPINAN SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH MUWAHIDUN PATI

Annisa Nurjanah Widoarti¹, Marsudi Iman²

^{1,2}Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : nurjanahannisa46@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a determinant of an individual to step into the next stage of life, as this can affect the level of leadership. This study aims to (1) analyze the emotional intelligence of students of Madrasah Aliyah Muwahidun, (2) analyze the social intelligence of students of Madrasah Aliyah Muwahidun, and (3) analyze the leadership attitudes of students of Madrasah Aliyah Muwahidun, (4) analyze the effect of emotional and social intelligence on students' leadership attitudes of Madrasah Aliyah Muwahidun. This research used a quantitative approach and a population study. The population of the research was 61 students without a sample. The use of the SPSS 25.0 for windows application illustrates positive results. It means, there is an effect of emotional and social intelligence on the leadership attitude of class XI students of Madrasah Aliyah Muwahidun Pati with multiple linear regression tests which obtained a value of $0.00 < 0.005$. This indicates that the effect is very significant and a determination value obtained is (R Square) 62.1%.

Keywords: Emotional Intelligence, Social Intelligence, Leadership Attitude

ABSTRAK

Usia remaja menjadi penentu seorang individu untuk melangkah ke tahap kehidupan selanjutnya, karena hal ini mempengaruhi tingkat kepemimpinan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis kecerdasan emosional siswa Madrasah Aliyah Muwahidun, (2) Menganalisis kecerdasan sosial siswa Madrasah Aliyah Muwahidun, (3) Menganalisis sikap kepemimpinan siswa Madrasah Aliyah Muwahidun, (4) Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan sosial terhadap sikap kepemimpinan siswa Madrasah Aliyah Muwahidun. penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian populatif, dengan populasi penelitian 61 siswa tanpa sampel. Menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 for windows menunjukkan hasil yang positif. Artinya. Terdapat pengaruh dari kecerdasan emosional dan sosial terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun Pati dengan uji regresi linear berganda diperoleh nilai $0,00 < 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sangat signifikan dan diperoleh nilai determinasi sebesar (R Square) 62,1%.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, Sikap Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang dijalankan secara teratur dan berencana dengan tujuan merubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan menjadikan setiap individu menambah ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan, kreativitas luas dan berkepribadian dengan potensi pengembangan diri yang turut andil dalam kemajuan bangsa. Sekolah sebagai sarana lembaga formal untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Proses belajar di sekolah merupakan sistem yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Masyarakat umum salah kaprah dalam memahami konteks ini, mereka berpendapat bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan, seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Mereka menganggap bahwa intelegensi yang tinggi sebagai pondasi tersembunyi yang akan mempermudah seorang individu dalam belajar dan memperoleh prestasi belajar yang maksimal (Thaib, 2013).

Daniel Goleman berpendapat bahwa selain Kecerdasan Intelektual (IQ) terdapat Kecerdasan Emosional (EQ) yang berperan dalam kesuksesan seseorang. Kecerdasan emosional (*Emotional Quotient-EQ* atau *Emotional Intelligence-EI*) ialah kemampuan dalam mengelola perasaan sendiri dan memahami orang lain, menghadapi permasalahan, baik berupa tantangan akademis sangat terbuka untuk diselesaikan (Amalia, 2019). Menurut Suyadi, salah satu aspek pembahasan dalam perkembangan anak ialah perkembangan emosional sosial yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Maksudnya, pembahasan perkembangan emosi harus saling berkaitan dengan perkembangan sosial sebaliknya, membahas perkembangan sosial mengikut sertakan dengan emosional. Keduanya merupakan satu kesatuan utuh dalam roda kejiwaan yang utuh. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini berkaitan dengan hubungan sosial. Secara konsep, kecerdasan sosial dapat ditafsirkan sebagai kemampuan untuk menghargai motivasi, tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, tenggang rasa, dan komunikasi yang baik.

Pada dasarnya, hakikat kepemimpinan yakni memiliki sikap yang tertanam dalam diri berupa tanggung jawab baik pada diri sendiri maupun lingkup masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tak luput dari sikap kepemimpinannya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Realitanya, kebanyakan orang tidak sadar akan hal ini. Sebagian dari mereka mengabaikan sikap kepemimpinan sehingga membuatnya tidak mengembangkan skill kepemimpinannya. Dalam Islam, kepemimpinan merupakan sebuah tanggung jawab rumit yang mencakup kemaslahatan umat dan balasan akhirat. Sebagaimana kepemimpinan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW, beliau memimpin dari berbagai aspek termasuk membina manusia untuk berakhlak mulia (Mahyuddin, 2018).

Oleh karena itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan resmi untuk mendidik anak sesuai dengan tingkatannya, disertai sarana prasarana yang menjadikan individu berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Madrasah Aliyah dalam lingkup pesantren membuat para siswa *survive* dan diharapkan memberi dampak positif sehingga secara naluri kecerdasan yang ada pada dirinya tersalurkan. Berdasarkan pengamatan, pembinaan yang efektif sangat diperlukan mengingat lingkungan pesantren jauh dari bimbingan orang tua. Kualitas pergaulan dan etika yang baik dalam lingkungan pesantren, merangsang pikiran dan kemampuan kognitif, menjadikan otaknya terlindungi dari

permasalahan negatif yang akan menimpa dirinya. Hal ini sangat bermanfaat karena seseorang dapat menguasai diri dan mempengaruhi jiwa kepemimpinannya. Memiliki jiwa kepemimpinan akan mampu mengkondisikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Tinjauan ini menarik untuk dikaji dengan pengujian variabel kecerdasan emosional dan sosial terhadap sikap kepemimpinan di kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun Pati. Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: *pertama* bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun?, *kedua* bagaimana kecerdasan sosial siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun?, *ketiga* bagaimana sikap kepemimpinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun?, *keempat* bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan sosial terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Muwahidun?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama* untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun, *kedua* untuk mengetahui kecerdasan sosial siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun, *ketiga* untuk mengetahui sikap kepemimpinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun, *keempat* untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan sosial terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun Pati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan sosial terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun Pati menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penggunaan kuantitatif ialah untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dan pengambilan sampel diambil secara random, namun penelitian ini akan menggunakan penelitian populatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan (*field research*) berupa: dokumentasi, wawancara, kuesioner atau angket dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi berupa catatan atau gambar. Wawancara (*interview*) pada penelitian ini dilakukan dengan salah satu pihak sekolah tanpa panduan yang disusun secara sistematis atau tidak terstruktur. Kuesioner atau angket digunakan untuk menghimpun data yang diperlukan. Observasi sebagai tahapan pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan peristiwa di lapangan.

Data yang diperoleh dari observasi dan kuesioner akan dikumpulkan dan dianalisis. Analisa pra penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solution*) for windows dengan tahapan sebagai berikut: *pertama* uji validitas dengan kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka pernyataan valid, *kedua* uji reliabilitas dengan instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha dan lebih besar dari 0,6. Pada Analisa pasca penelitian menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 (*Statistical Product and Service Solution*) for windows melalui tahapan sebagai berikut: *pertama* uji normalitas dengan output nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai output signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, *kedua* multikolinearitas dengan melihat tabel koefisien, jika angka Tolerance $> 0,1$ maka variabel dinyatakan lulus uji multikolinearitas, *ketiga* heteroskedastisitas dengan melihat tabel Scatterplot, apabila titik-titik menyebar tak beraturan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka variabel dikatakan lulus uji heteroskedastisitas, *keempat* regresi linier berganda dengan tujuan untuk memperkirakan

nilai variabel tak bebas (Y) apabila nilai (X) diketahui. Selain itu, digunakan untuk mengetahui bagaimana arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel bebasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MA Muwahidun berdiri berdasarkan gagasan dari para tokoh pengurus Yayasan Pendidikan Islam Muwahidun. Sebelum itu, Yayasan Pendidikan Islam Muwahidun telah dirintis pada tahun 1976 yang kemudian pada tahun 1980 berubah menjadi Madrasah Aliyah Muwahidun dan Madrasah Tsanawiyah Muwahidun. Penggunaan konsep pembelajaran terpadu yang sistematis terletak pada kurikulum dan akhlak aplikatif. Melalui pesantren, para santri dibekali dengan al-Qur`an dan as-Sunnah, berbagai disiplin ilmu agama untuk memahaminya seperti nahwu, shorof, ushul fiqih, ushul hadits, dan lainnya. Menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di lingkungan pesantren.

Pengaruh sikap kepemimpinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun terdiri dari aspek kecerdasan emosional dan aspek kecerdasan sosial. Aspek dalam kecerdasan emosional terdiri dari mengelola perasaan, mengenali dan memahami perasaan, menghargai perasaan orang lain, sebagai kapasitas diri dan merasakan spiritualitas diri. Aspek dalam kecerdasan sosial meliputi menghargai motivasi, bekerja sama, bertanggung jawab terhadap apa yang dibebankannya, tenggang rasa dan komunikasi yang baik dan memahami perasaan serta lingkungan. Sedangkan aspek dalam sikap kepemimpinan terdiri dari mampu menyampaikan gagasan, pesan dan pikiran pada orang lain, mampu mengubah orang lain dan mempengaruhi orang lain.

Kecerdasan Emosional

Tabel 1. Output Kategorisasi Kecerdasan Emosional

		kecerdasan_emosional			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	53	86.9	86.9	86.9
	tinggi	8	13.1	13.1	100.0
Total		61	100.0	100.0	

Kategori subyek pada variabel kecerdasan emosional terbagi menjadi 3 bagian, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data ini diperoleh dengan instrumen kuesioner, terdiri dari 30 item yang telah lolos uji pra penelitian mencakup pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Skala skor minimal per item adalah 1 dan skala maksimal adalah 5. Kuesioner yang diberikan pada 61 responden baik siswa laki-laki maupun perempuan dan dihitung menggunakan SPSS 25.0 *for windows* diperoleh hasil kecerdasan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun dengan kategori sedang sebesar 86,9% dan kategori tinggi sebesar 13,1%.

Berdasarkan penelitian, variabel kecerdasan emosional siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun menyebutkan tingkat kecerdasan emosional unggul dalam indikator empati. Individu yang memiliki empati tinggi akan mampu menangkap sinyal isyarat yang ada di lingkungan sekitar yang dibutuhkan orang lain, peka dan tanggap terhadap perasaan orang lain dan akan menjadi pendengar yang baik. Indikator terendah dari kecerdasan emosional ialah motivasi diri. Pencapaian tujuan hidup harus dilalui melalui motivasi dalam diri sendiri. Ketekunan dalam menahan diri dan mengendalikan hati serta

keyakinan diri sangatlah diperlukan agar kemampuan kecerdasan emosional optimal. Dalam (Luis & Moncayo, n.d.) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional menunjang peningkatan potensi untuk mempelajari keterampilan, seperti keterampilan praktis yang di dasarkan pada lima dasar utama, seperti motivasi, pengaturan diri, empati dan kecakapan dalam membangun hubungan.

Kecerdasan Sosial

Tabel 2. Output Kategorisasi Kecerdasan Sosial

		kecerdasan_sosial			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	34	55.7	55.7	55.7
	tinggi	27	44.3	44.3	100.0
Total		61	100.0	100.0	

Data ini diperoleh dengan instrumen kuesioner, terdiri dari 34 item mencakup pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Menggunakan SPSS 25.0 for windows diperoleh hasil kecerdasan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun dengan kategori sedang sebesar 55,7% dan kategori tinggi sebesar 44,3%. Kesimpulannya, kecerdasan sosial siswa kelas XI berkategori sedang. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan tingkat kecerdasan sosial pada indikator menghormati orang lain paling unggul. Hal tersebut didukung dengan kesadaran diri seperti menerapkan hal kecil yang dimulai dari menerapkan *basic manner* dalam kehidupan sehari-hari sampai menghormati orang lain tanpa membedakan tua maupun muda, strata sosial, suku, dan budaya. Indikator semangat *leadership* menduduki nilai terendah pada kecerdasan sosial. Pengaruh dari kecerdasan sosial akan mampu membawa seorang individu pada pribadi yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan sesuatu dengan pembicara yang baik, bisa dipahami, dan mengena di hati lawan bicara sehingga mampu mempengaruhi pemikiran lawan bicaranya.

Sikap Kepemimpinan

Tabel 3. Output Kategorisasi Sikap Kepemimpinan

		sikap_kepemimpinan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sedang	40	65.6	65.6	65.6
	tinggi	21	34.4	34.4	100.0
Total		61	100.0	100.0	

Data ini diperoleh dengan instrumen kuesioner, terdiri dari 29 item mencakup pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Dari output di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 61 responden laki-laki dan perempuan dan dihitung menggunakan SPSS 25.0 for windows diperoleh hasil kecerdasan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun dengan kategori sedang sebesar 65,6% dan kategori tinggi sebesar 34,4%. Kesimpulannya, sikap kepemimpinan siswa kelas XI berkategori sedang. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat kepemimpinan unggul pada indikator *self accomplishment*. *Self accomplishment* merupakan kemampuan individu dalam mengambil tindakan sesuai

dengan rencana yang telah disusun demi menggapai tujuan/ mimpi. Indikator skala prioritas penyelesaian menduduki nilai terendah pada sikap kepemimpinan. Sebagai pemimpin yang menjadi contoh yang baik bagi yang lain, disiplin dalam memprioritaskan hal-hal yang dianggap penting untuk mengejar target. Hal ini sebagai bentuk profesionalitas seorang pemimpin.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sosial Terhadap Sikap Kepemimpinan

Setelah menganalisa variabel kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan sikap kepemimpinan, maka dilakukan Analisa pasca penelitian, meliputi:

Pertama uji normalitas.

Tabel 4. Output Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
emosional	.081	61	.200 [*]	.987	61	.755
sosial	.083	61	.200 [*]	.970	61	.144
kepemimpinan	.109	61	.071	.976	61	.284

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional adalah 0,200, nilai tersebut dapat dikatakan normal karena $> 0,05$. Variabel kecerdasan sosial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, variabel tersebut berdistribusi normal. Variabel sikap kepemimpinan dengan nilai signifikansi 0,71, data tersebut juga dikatakan berdistribusi normal karena $> 0,05$.

Kedua, uji multikolinearitas

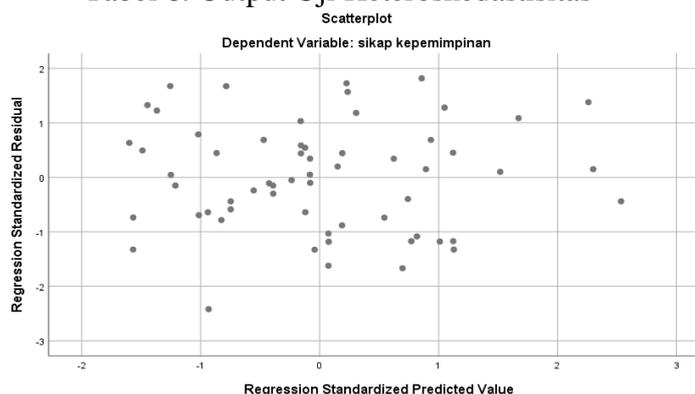
Tabel 5. Output Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-12.678	12.932		-980	.331		
	kecerdasan emosional	.337	.154	.225	2.185	.033	.616	1.624
	kecerdasan sosial	.664	.109	.629	6.105	.000	.616	1.624

a. Dependent Variable: sikap kepemimpinan

Ketiga, uji heteroskedastisitas

Tabel 6. Output Uji Heteroskedastisitas



Output di atas menunjukkan titik Scatterplot menyebar, artinya variabel yang diuji telah memenuhi syarat uji heteroskedastisitas.

Keempat, uji regresi linear berganda

Tabel 7. Output Uji Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4368.444	2	2184.222	47.561	.000 ^b
	Residual	2663.622	58	45.925		
	Total	7032.066	60			

a. Dependent Variable: sikap kepemimpinan

b. Predictors: (Constant), kecerdasan sosial, kecerdasan emosional

Nilai signifikansi dari tabel di atas adalah 0,00. Artinya < 0,05 maka hal tersebut sangat berpengaruh secara signifikan.

Tabel 8. Output Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.621	.608	6.777

a. Predictors: (Constant), kecerdasan sosial, kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: sikap kepemimpinan

Nilai korelasi (R) sebesar 0,788 dengan koefisien determinasi (R Square) 0,621 atau 62,1%. Nilai tersebut bermakna bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial mampu mempengaruhi sikap kepemimpinan sebesar 62,1%. Hasil persentase di atas menunjukkan Ha, dimana terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan sosial terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun Pati. Faktor penting yang mempengaruhi sikap kepemimpinan selain kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan sosial (SQ) adalah kecerdasan spiritual (SQ). Pada dasarnya, *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang mencakup pengalaman hidup, baik kehidupan seseorang maupun organisasi. Pendapat Galvin dan Supriyanto yang dijelaskan (Amalia et al., 2019) bahwa seorang pemimpin haruslah memiliki motivasi murni yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Pemimpin sukses yang mencapai puncaknya ialah orang-orang yang terbuka, berintegritas, memahami orang lain dengan baik, motivasi diri meliputi visi misi, spiritualitas non dogmatis. Para pemimpin yang sukses lebih dominan untuk mengamalkan nilai-nilai spiritualnya.

Penelitian berupa *jurnal* (Liany, 2020) menunjukkan bahwa selain kecerdasan emosional, budaya organisasi dan gaya kepemimpinan memberi pengaruh yang signifikan terhadap komitmen organisasi, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk menjaga budaya organisasi yang melekat sehingga mampu mendorong para anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin juga diharapkan dapat memberi motivasi, arahan dan mempengaruhi anggotanya untuk meningkatkan kualitas level komitmen. Upaya untuk terus memperbaiki diri bagi pemimpin sangatlah penting agar dapat

bersama-sama melangkah untuk mencapai tujuan organisasi. Pemaparan di atas memberi kesimpulan bahwa kecerdasan menjadi kunci untuk menjadikan keberhasilan seorang pemimpin yang positif. Terlepas dari perhitungan tingkat kecerdasan emosional dan sosial, jenis kecerdasan ini mengacu pada kemampuan untuk memahami, mengelola situasi sosial dengan baik dan mampu memvisualisasikan pendapat orang lain, hal ini memungkinkan untuk mempengaruhi orang lain. Tingkat intelektual yang tinggi bukan berarti menjadikan kepemimpinan lebih baik, namun bergantung pada beberapa faktor yang menjadikan prediksi terbaik untuk sukses.

KESIMPULAN

Meninjau pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya yang telah dipaparkan penulis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kecerdasan emosional siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun Pati memiliki kategori sedang, ditunjukkan dengan persentase 86,9%. Indikator yang unggul terletak pada indikator empati, sedangkan yang terendah pada indikator motivasi diri. Oleh karena itu, ketekunan dalam menahan diri dan mengendalikan hati serta keyakinan diri sangatlah diperlukan agar kemampuan kecerdasan emosional optimal. Kecerdasan sosial siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun berkategori sedang dengan persentase sebesar 55,7%. Indikator yang unggul adalah menghormati orang lain, sedangkan yang terendah adalah semangat *leadership*. Ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki tingkat kesadaran diri yang cukup tinggi seperti menerapkan hal kecil yang dimulai dari menerapkan *basic manner* dalam kehidupan sehari-hari sampai menghormati orang lain tanpa membedakan tua maupun muda, strata sosial, suku, dan budaya. Sikap kepemimpinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun Pati berkategori sedang dengan persentase sebesar 65,6% dan unggul pada indikator *self accomplishment* dan yang terendah terletak pada indikator skala prioritas. Hal ini menunjukkan perlu adanya upaya untuk memiliki visi, misi, tujuan yang matang, ini dilakukan agar setiap tahap pekerjaannya terlaksana dengan baik dan tidak salah dalam mengambil langkah.

Terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari kecerdasan emosional dan sosial terhadap sikap kepemimpinan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muwahidun Pati dengan determinasi (R Square) 62,1%. Jika dilihat dari persentase tersebut, pengaruh kecerdasan emosional dan sosial terhadap sikap kepemimpinan dianggap cukup baik. Hanya saja terdapat beberapa faktor yang menjadikannya sedikit terhambat, seperti kurangnya improvisasi dan inovasi dalam program kerja karena padatnya jam belajar di sekolah/asrama dan manajemen waktu dan komunikasi yang belum berjalan sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., Ramadhan, M., Studi, P., Manajerial, A., Batam, P. N., & Centre, B. (2019). Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan. *3*(1), 126–139.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, *4*(01), 181-190.
- Mahyuddin, M. K. (2018). Kepimpinan Berdasarkan Kecerdasan Hati Dalam Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, *1*(1), 1–8.

- Setiyadi, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 1-10.
- Setiyadi, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bernuansa Etnomatematika dengan Permainan Tradisional Banyumas pada Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah*, 9(1), 30-38.
- Setiyadi, D., Aviari, B. A., & Berliana, E. (2022). Uang Koin dan Kertas Mainan Sebagai Media Pembelajaran Matematika Kontekstual pada Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 67-73.
- Setiyadi, D., Fortuna, D., & Ramadhan, A. B. (2022). Pemanfaatan Video Kreatif dan Media Sosial Youtube sebagai Media Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 31-42.
- Setiyadi, D., Rohyana, H., & Muttaqin, M. F. (2022). Media Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 3(2), 62-70.
- Thaib, E. N. (2013). Kecerdasan Emosional Eva Nauli Thaib. *XIII*(2), 384–399.